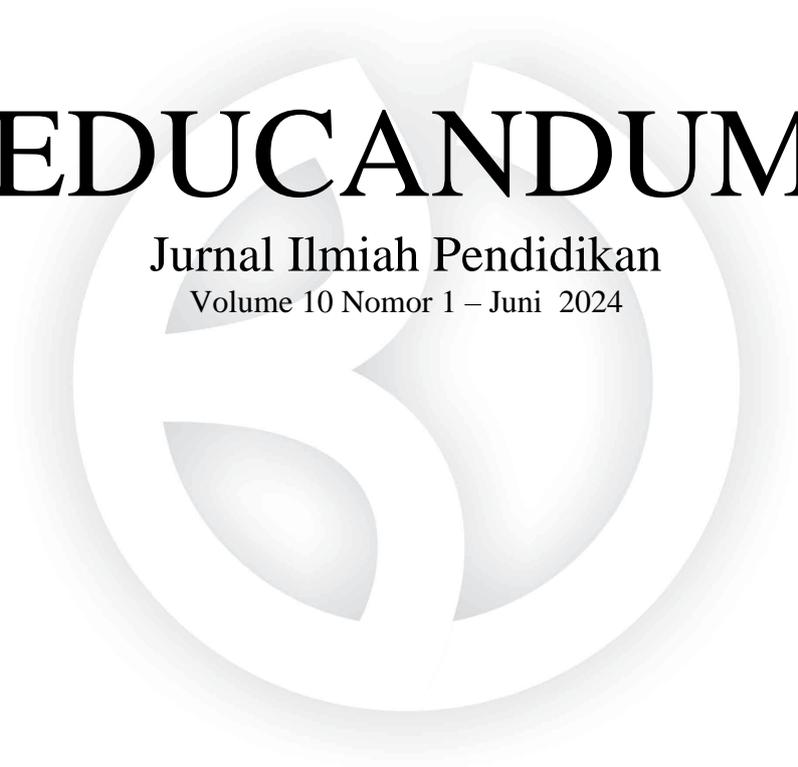


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB : H. Sapriillah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani	95 - 106

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH



SCIENCE LEARNING INNOVATION INTEGRATION OF MULTICULTURAL VALUES: EFFORTS TO INCREASE THE SELF-EFFICACY OF MADRASAH ALIYAH STUDENTS

¹Mardiana Suyuti ²Syamsuriah

¹MAN 3 Kota Makassar sbmarsy@gmail.com,;

²Universitas Muslim Indonesia syamsuriahria@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*nilai multikultural,
sains, efikasi diri*

Keywords:
*Multiculture values,
science, Efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi pembelajaran sains terintegrasi nilai-nilai multikultural untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik di Madrasah Aliyah yang berkualitas memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan model Plomp dengan tahapan: (1) investigasi awal, (2) perancangan, (3) realisasi, (4) evaluasi dan revisi, (5) implementasi. Uji coba produk dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar diikuti oleh 30 peserta didik dan guru yang tergabung dalam komunitas pendidik sains. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket validasi, angket respon peserta didik, dan angket efikasi diri peserta didik pada pembelajaran sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sains integrasi nilai-nilai multikultural dinyatakan valid, praktis dan efektif meningkatkan efikasi diri sains peserta didik. Penelitian ini menyarankan agar perhatian khusus diberikan pada pengembangan perangkat pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural guna meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang erat kaitannya dengan hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to explore science learning innovations integrated with multicultural values to increase the self-efficacy of students at Madrasah Aliyah whose quality meets the criteria of validity, practicality and effectiveness. The research method used is research and development based on the Plomp model with stages: (1) initial investigation, (2) design, (3) realization, (4) evaluation and revision, (5) implementation. The product trial was carried out at Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar City, attended by 30 students and teachers who were members of science education communities. The instruments used consisted of validation questionnaires, student response questionnaires, and student self-efficacy questionnaires in science learning.

The research results showed that the science learning tools for the integration of multicultural values were declared valid, practical and effective in increasing students' science self-efficacy. This research suggests that special attention be given to the development of learning tools in Madrasah Aliyah by integrating multicultural values in order to increase students' self-confidence which is closely related to learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sains memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup peserta didik harus mempunyai kemampuan dan karakter keilmuan yang memadai agar dapat hidup produktif dan mencapai kualitas hidup terbaik sesuai dengan tujuan pendidikan keilmuan. (Sudarisman, 2015) menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam memberdayakan peserta didik beradaptasi terhadap perubahan lingkungan adalah dengan mengembangkan disiplin ilmu khususnya sains. Namun, menurut data Program for International Student Assessment (PISA), kemampuan sains peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata internasional dan secara umum berada pada level terendah 1 pengukuran PISA. Tahun 2018, kompetensi sains peserta didik di Indonesia masih berada pada predikat 70 dari 78 negara. 60% peserta didik memiliki kompetensi sains dalam kategori minimum dan hanya 29% peserta didik memiliki pola pikir dan keyakinan diri untuk berkembang dengan menganggap pendidikan sebagai hal yang penting. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus terus mengupayakan peningkatan kompetensi sains bagi kehidupan masa depan, terutama dalam membentuk peserta didik yang kritis, kreatif dan kompetitif di era digital global yang penuh peluang dan tantangan.

Terkait dengan pembelajaran sains yang kaya pendidikan karakter/nilai maka cara mengajarkan biologi di sekolah dapat difungsikan sebagai wahana menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, serta pembentukan kepribadian peserta didik dalam berkehidupan di lingkungan yang beragam baik etnik, budaya maupun suku. Pembelajaran sains yang mengarah kepada pembentukan kepribadian peserta didik, belum seutuhnya dilakukan secara sistematis dan terencana. Observasi telah dilakukan oleh peneliti pada siswa Mardasah Aliyah kelas X MAN 3 Kota Makassar yang difokuskan pada kepercayaan diri peserta didik terhadap sains dan kegiatan guru pada proses pembelajaran sains. Hasil observasi

yang diperoleh antara lain 1) perangkat pembelajaran sains yang digunakan guru tidak distimulasi dengan fenomena ilmiah, sehingga tidak ada kesempatan peserta didik untuk menghasilkan pertanyaan penyelidikan dan kebebasan berpendapat secara ilmiah, (2) guru kurang membelajarkan kegiatan eksperimen dan merancang penelitian kepada peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang cenderung merasa benar sendiri dan kurang mampu menerima pendapat orang lain. Kegiatan eksperimen, lebih bersifat prosedural sehingga kurang berpotensi untuk membangun konsep belajar peserta didik, pembelajaran terkesan, satu arah tanpa interaksi peserta didik, kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi selama eksperimen dan (3) guru kesulitan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, 4) Guru juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sesuai Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. 5) Karena aspek efikasi diri tampaknya tidak menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik cepat menjadi frustrasi dan menyerah ketika berusaha menyelesaikan suatu tugas. 1

Peserta didik sangat membutuhkan inovasi pembelajaran sains. 1 Setelah wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri mempelajari sains dan suasana nyaman, saling menghormati keberagaman, komunikatif, dan kesempatan melakukan penyelidikan ilmiah. Hasil observasi studi pendahuluan oleh peneliti, diperoleh gambaran efikasi diri sains peserta didik MAN 3 Kota Makassar sebanyak 30 sampel adalah persentase tingkat efikasi diri sains dan kategori dimensi pemahaman Konsep (Conceptual Understanding)

55,67% termasuk kategori kurang yakin, kemampuan kognitif tingkat tinggi (High Cognitive Skills) 44,67% kategori kurang yakin, efikasi diri bekerja dalam laboratorium (Practical Work) 66,88% kategori yakin, mengaplikasikan sains dalam kehidupan sehari-hari (Everyday Application) 45,21% kategori kurang yakin, efikasi diri mengomunikasikan sains² (Science Communication) 45,67% yang berarti kurang yakin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik secara keseluruhan memiliki efikasi diri sains kategori kurang yakin (rendah) dengan rata-rata persentase 49,46%. Hasil observasi efikasi diri sains peserta didik tersebut, mengindikasikan terdapat masalah efikasi diri peserta didik dalam belajar sains. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salahsatu usaha guru meningkatkan efikasi diri sains peserta didik adalah menerapkan rancangan pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran yang sesuai untuk penguatan karakter multikultural, yakni tasamuh (toleransi), musawah (kesetaraan hak/keadilan), tawassuth (moderat), ta'awun (tolong menolong) dan tawazun (harmoni). Penguatan nilai-nilai multikultural tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar, efikasi diri, (Kizilcec et al., 2017) motivasi belajar, dan kesadaran peserta didik. Bahkan, selain berhubungan dengan efikasi diri, juga dapat menunjang kinerja akademik peserta didik yang memuaskan dan menjadi strategi kunci keberhasilan proses pembelajaran (Daniati, 2023), (Novanshah, 2022), (Amiruddin, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran sains terintegrasi nilai-nilai multikultural untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik di Madrasah Aliyah.

KAJIAN TEORI

Efikasi diri adalah salah satu konsep yang paling bermanfaat secara teoritis, heuristik, dan praktis yang dirumuskan dalam psikologi modern (Bartimote-Aufflick et al., 2016). Bahkan, dalam masa perkembangannya, efikasi diri telah menjadi inti dari minat penelitian selama tiga dekade terakhir di bidang pendidikan, khususnya psikologi Pendidikan (Cheng, 2020). Dalam beberapa literatur membuktikan bahwa ada dukungan positif antara efikasi diri akademik, motivasi, dan kesuksesan. (Suyuti & Ahmad, 2022), (Widmer et al., 2014b), (Mocanu & Zamfir, 2020), menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi/harapan merupakan variabel psikologis yang paling penting dalam konteks akademik. Artinya, ada pengaruh variabel-variabel psikologis tersebut terhadap kinerja akademik bahkan dalam bidang sains pun telah mulai banyak dipelajari. Senada dengan kedua studi tersebut, (Ugwuanyi, 2020) menyatakan motivasi dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performansi peserta didik dalam pembelajaran sains. (Anggraini et al., 2019) menyatakan bahwa sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran sains ditunjukkan dengan minat yang besar dan menginginkan waktu yang lebih lama dalam belajar sains. Esensi dari pengukuran sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang bermanfaat bertujuan untuk mengetahui perasaan peserta didik selama proses pembelajaran sains, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif. Selain itu, hal lain yang perlu perhatian yakni harapan peserta didik terhadap sikap positif kepada sains itu sendiri.

Salah satu bentuk persiapan guru mengatasi rendahnya efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran sains yakni dengan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui strategi saintifik merupakan strategi pembelajaran berbasis nilai yakni, saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya

dalam pembelajaran untuk meningkatkan citra diri peserta didik (Wahyu Adya Lestariningsih, Jayusman, 2018), (Amma et al., 2017).

(Widmer et al., 2014a) menyebutkan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik, antara lain: (1) guru merencanakan tugas-tugas yang menantang peserta didik berpikir kritis secara musawah (persamaan hak/keadilan) dan tasamuh (toleransi) bagi seluruh peserta didik, (2) guru menggunakan strategi tutor sebaya dengan mengintegrasikan nilai ta'awun (saling membantu), (3) guru dan peserta didik memperkuat usaha/kerja keras dengan nilai tawazun (harmoni atau saling menghormati) dan menghargai strategi belajar yang digunakan peserta didik selama proses evaluasi, dan (4) guru dan peserta didik memberikan umpan balik secara teratur, terfokus, netral dan spesifik melalui kegiatan diskusi yang mengutamakan nilai tawassuth (rata-rata). Kegiatan perencanaan tugas dengan tantangan berdasarkan permasalahan dan fenomena ilmiah diterapkan pada tahap pembentukan masalah dalam model pembelajaran sains lintas budaya. Tutor sejawat untuk meningkatkan keyakinan diri peserta didik dihubungkan dengan kegiatan pada tahap pengumpulan data, meliputi interaksi peserta didik dengan metode diskusi dan refleksi antara guru dan peserta didik. Pemberian penguatan positif terhadap pengalaman belajar melalui apresiasi terdapat pada tahap produksi karya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain R&D (Research and Development). Perangkat pembelajaran sains yang dikembangkan terintegrasi nilai-nilai multicultural dinyatakan berkualitas, berdasarkan kriteria evaluasi produk oleh Nieveen (1999, p.27) yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Model pengembangan produk yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada model pengembangan Plomp (1997) dengan

tahapannya yaitu 1) tahap pengkajian awal, 2) tahap perancangan, 3) tahap realisasi, 4) tahap evaluasi dan revisi, 5) tahap implementasi. Analisis data penelitian dilakukan dalam dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Analisis uji kevalidan dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli atau pakar terhadap produk pengembangan yang dihasilkan. Aspek-aspek yang dinilai berkaitan dengan konten atau isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan/kemenarikan. Data kepraktisan model didukung oleh hasil analisis data kepraktisan berdasarkan respon peserta didik menggunakan skala likert.

Tabel 1 Interval tingkat kepraktisan dari respon peserta didik

Kriteria	Kategori penilaian	Kategori kepraktisan
80%≤R<100%	Sangat positif	Sangat praktis
60%≤R<80%	positif	Praktis
40%≤R<60%	Cukup positif	Cukup praktis
20%≤R<40%	Kurang positif	Kurang praktis
R<20%	Tidak positif	Tidak praktis

Kriteria respon positif peserta didik terhadap perangkat pembelajaran adalah minimal 60 peserta didik memberikan respon positif terhadap seluruh aspek.

Analisis keefektifan perangkat pembelajaran menggunakan angket efikasi diri sains oleh (Lin & Tsai, 2013). Kuisioner yang terdiri dari lima aspek, yaitu pemahaman konsep (conceptual understanding), keterampilan kognitif tingkat tinggi (High Cognitive Skill), praktikum dalam laboratorium (Practical Work), pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Everyday Applications), dan komunikasi sains (Sains Communication). Efikasi diri dinilai menggunakan skor yang merujuk pada skala likert dengan 1 ketentuan 4 (Sangat percaya diri), 13 (percaya diri), 2 (Cukup percaya diri), 1 (Tidak percaya diri). Analisis data efikasi diri sains peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai mean dan standar deviasi, dimana nilai-nilai tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan penafsiran kategorisasi. Kemudian pengkategorian yang digunakan

adalah pengkategorian yang dikemukakan oleh Mardapi Djemari (2018), pada tabel berikut ini.

Tabel 2 pengkategorian skor persentase efikasi diri sains peserta didik

Skor perolehan	Kategori penilaian	Kategori keefektifan
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat percaya diri	Sangat efektif
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Percaya diri	efektif
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Kurang percaya diri	Kurang efektif
$X < \bar{X} - 1.SB.x$	Tidak percaya diri	Tidak efektif

Keterangan :

- \bar{X} : rata-rata nilai Keseluruhan
- SBx : Simpangan baku nilai Keseluruhan
- X : nilai yang dicapai

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis komparasi Paired Sample Test yang merupakan bagian dari statistik parametrik. Namun sebelumnya akan dilakukan pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS 25 Penggunaan Paired Sample Test. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- Tolak Ho dan Terima H1 Jika nilai $t_{table} > t$ hitung
- Terima Ho dan tolak H1 jika nilai $t_{table} \leq t$ hitung, atau
- Tolak Ho dan Terima H1 Jika nilai $sig(2-tailed) \leq 0,05$
- Terima Ho dan tolak H1 jika nilai $(2-tailed) > 0,05$

Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan N-gain score, untuk mengetahui peningkatan efikasi diri peserta didik setelah diberikan perlakuan atau penerapan perangkat pembelajaran terintegrasi nilai multikultural. perhitungan N-gain skor dapat diketahui dengan berpedoman pada rumus (Meltzer,2002) berikut ini.

$$N - gain = \frac{Nilai Posttes - nilaiprettes}{Nilai ideal - nilai prettes}$$

Kategori perolehan nilai N-gain skor dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain skor yang diperoleh.

Tabel 3 Kriteria peningkatan N-gain skor

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	sedang
$g < 0,3$	rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang RPP, yakni: (1) mencatatkan judul sebagai “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, (2) mencatat identitas RPP yang terdiri atas satuan pengajaran dan nama mata pelajaran, kelas/semester, mata pelajaran esensial, pembagian waktu, submateri dan jumlah pertemuan, (3) kompetensi keterampilan inti yang dikembangkan, meliputi uraian KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4, (4) Kompetensi kognitif dan indikator penilaian, (5) mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (6) menuliskan materi pembelajaran sesuai kurikulum, (7) model pembelajaran dan sintaksnya dijabarkan dengan sistematis, (8) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara spesifik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan utama dan kegiatan akhir yang diberi alokasi waktu pada setiap kegiatan tahap pembelajaran. Kegiatan dasar yang diuraikan dalam langkah-langkah model pembelajaran multikultural saintifik meliputi kegiatan perencanaan tugas berbasis masalah dan terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural tasamuh (toleransi), musawah (kesetaraan hak/keadilan), tawassuth (kesopanan), ta'awun (saling mendukung) dan tawazun (harmoni). Tahap perumusan masalah melalui penalaran tentang fenomena ilmiah fokus pada penguatan nilai tawassuth. Meningkatkan efikasi diri peserta didik melalui kegiatan tutor sebaya berkaitan dengan kegiatan pada tahap mengumpulkan data dalam model pembelajaran multikultural yang melibatkan interaksi antar peserta didik terintegrasi nilai tawazun dan moderat pada tahap memproduksi karya. (9) menuliskan jenis/teknik penilaian, alat penilaian, pedoman penilaian, dan penilaian akhir, dan (10) menulis materi dan sumber belajar.

Kegiatan merancang LKPD adalah: (1) menuliskan nama kegiatan LKPD dan identitas peserta didik dan kelas, (2) menulis identitas LKPD meliputi mata pelajaran, kelas/semester, materi dan alokasi waktu, (3) mencantumkan uraian keterampilan dasar yang ingin diperoleh, (4) menuliskan petunjuk pengerjaan LKPD (5) Langkah-langkah identifikasi masalah disertai uraian kegiatan Pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan bahan yang tersedia dan merumuskan masalah berdasarkan fenomena ilmiah, (6) menulis langkah hipotesis disertai uraian solusi memprediksi masalah yang dapat didiskusikan peserta didik secara tim, (7) menuliskan tahapan pekerjaan dalam bentuk pekerjaan rumah/laporan pada hasil proyek, (8) membuat tabel evaluasi dengan kolom nilai untuk tahap identifikasi masalah, serta kolom nilai rata-rata dan kolom inisial guru. Secara keseluruhan hasil penilaian validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No.	Perangkat Pembelajaran	Rata-rata Total Aspek	Kategori
1.	RPP	3,46	Valid
2.	LKPD	3,40	Valid

Secara umum isi RPP memenuhi kriteria validitas dengan nilai rata-rata $M = 3,46$ artinya sangat valid ($3,5 \leq M \leq 4,0$), artinya perangkat pembelajaran ini dapat menjelaskan isi, fakta dan konsep. Demikian pula LKPD secara umum memenuhi kriteria validitas dengan mean $V = 3,40$ artinya "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4,0$) (Suryani et al., 2021) mengemukakan bahwa suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid jika penilaian ahli menunjukkan bahwa proses pengembangan perangkat tersebut memiliki konsistensi internal antara setiap aspek penilaian yang dipertimbangkan, khususnya hubungan antar komponen dalam perangkat pembelajaran. Hasil analisis data kepraktisan perangkat pada saat pengujian

untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan perangkat pembelajaran tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil analisis respon peserta didik implementasi uji coba luas.I dan II

Persentase penilaian Uji coba ke-		Kategori penilaian	Kategori kepraktisan
I	II		
3%	40%	Sangat positif	Sangat Praktis
67%	53%	Positif	Praktis
30%	7%	Cukup positif	Cukup Praktis

Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada uji coba luas I adalah 70% peserta didik yang menyatakan respon minimal positif. Pada uji coba luas II 73% peserta didik memberi respon minimal positif, Berdasarkan kriteria kepraktisan, perangkat pembelajaran dianggap praktis bila minimal 60% peserta didik merespon minimal positif, sehingga kesimpulannya bahwa pada uji coba penerapan perangkat pembelajaran praktis untuk digunakan.

Langkah-langkah pembelajaran pada perangkat pembelajaran yang diadaptasi dari perangkat pembelajaran terintegrasi nilai-nilai multikultural, yaitu tahap menentukan masalah dengan kegiatan mengamati (observing) dan menanya (questioning) terintegrasi nilai tawassuth, tahap prediksi dengan aktivitas menyusun hipotesa, tahap eksplorasi dengan aktivitas menalar (associating) dan melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data terintegrasi nilai ta awun, dan tahap konfirmasi dengan aktivitas membuat kesimpulan dan tahapunjuk karya dengan aktifitas mengomunikasikan terintegrasi nilai tawusun. Tahapan ini dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik sebagaimana teori (Petrovski et al., 2011), (Satianingsih et al., 2020) bahwa konsep multikultural dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan abad ke-21 yang memberi peluang peserta didik belajar melalui pengalaman berdasarkan tingkat kemampuannya melalui integrasi nilai-nilai multikultural, yakni : (1) kreativitas dan inovasi yang mengutamakan nilai ta'wun, (2) tasamuh/ toleran dalam menerima hasil keputusan dan pemecahan

masalah, (3) komunikasi yang harmoni/tawasun, (5) kolaborasi yang mengutamakan kesetaraan hak/musawah tasamuh (toleransi) dan tawassuth (moderat). Hasil pengujian data melalui analisis paired sample test dan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 6 rangkuman paired sample test pada ujicoba II dan uji hipotesis

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 2	Uji Coba 1- Uji Coba 2	-10.577	29	.000

Berdasarkan perhitungan dan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan rerata efikasi diri sains peserta didik pada uji coba I dengan uji coba II.

Tabel 7. Rangkuman hasil N-gain uji coba I dan II

Mean			
N-gain Skor	Kategori	N-gain Persentase	Kategori
0,92	Tinggi	92,62	Efektif

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil N- gain skor sebesar 0,92 yang berada pada kategori Tinggi. Kemudian diperoleh hasil N- gain persentase sebesar 92,62 yang menunjukkan kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada implementasi perangkat pembelajaran mampu meningkatkan efikasi diri sains peserta didik dan efektif. Temuan ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efikasi diri dalam proses pembelajaran (Ozkal, 2019). Menurutnya, ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja akademik peserta didik. Filippou (2019) menyatakan bahwa peserta didik dengan efikasi diri cenderung bekerja lebih keras, menyukai tugas-tugas yang memiliki tantangan, dan lebih kuat menghadapi kesulitan.

PENUTUP

Perangkat pembelajaran sains yang dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada penelitian ini

dinyatakan valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memuat langkah-langkah pembelajaran terintegrasi nilai-nilai multikultural yang terdiri dari tahap menentukan masalah dengan kegiatan mengamati fenomena (*observing*) dan menanya (*questioning*) terintegrasi nilai *tawassuth*, tahap prediksi dengan aktivitas Menyusun hipotesa, tahap eksplorasi dengan aktivitas menalar (*associating*) dan melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data terintegrasi nilai *ta awun*, dan tahap konfirmasi dengan aktivitas membuat kesimpulan dan tahap unjuk karya dengan aktifitas mengomunikasikan terintegrasi nilai *tawasun*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari LKPD dan RPP dinilai efektif meningkatkan efikasi di sains peserta didik Madrasah Aliyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghargai waktu dan upaya setiap responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga memberikan wawasan berharga selama proses penelitian pengembangan perangkat pembelajaran sains terintegrasi nilai multikultural yang berkualitas. Terima kasih pada pimpinan MAN 3 Kota Makassar dan seluruh guru yang tergabung dalam forum guru mata pelajaran sains tingkat Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News*, 2(3), 534–543. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/689>
- Anggraini, L., Perdana, R., Pascasarjana, P. S., Fisika, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Jambi, U. (2019).

- Hubungan sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah menengah pertama.* 5(2). <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi2i.103>
- Bartimote-Aufflick, K., Bridgeman, A., Walker, R., Sharma, M., & Smith, L. (2016). The study, evaluation, and improvement of university student self efficacy. *Studies in Higher Education*, 41(11), 1918–1942. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.000319>
- Cheng, Y. yao. (2020). Academic self-efficacy and assessment. *Educational Psychology*, 40(4), 389–391. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1755501>
- Daniati, N. (2023). Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (4), 431–440. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/239%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/239/177>
- Filippou, K. (2019). Students' academic self-efficacy in international master's degree programs in Finnish universities. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(1), 86–95.
- Kizilcec, R. F., Perez-Sanagustin, M., & Maldonado, J. J. (2017). Self-regulated learning strategies predict learner behavior and goal attainment in massive open online course. *Computers & Education*, 104, 18–33. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.10.001>
- Lin, T.-J., & Tsai, C.-C. (2013). A Multi-Dimensional Instrument For Evaluating Taiwanese High School Students'science Learning Self-Efficacy In Relation To Their Approaches To Learning Science. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 11(6), 75–1301.
- Mocanu, C., & Zamfir, A. M. (2020). Perceived academic self-efficacy among Romanian upper secondary education students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134689>
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1058–1064. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Ozkal, N. (2019). Relationship between self efficacy beliefs, engagement and academic performance in math lessons. *Cypriot Journal of Educational Science*, 14(2), 190–200.
- Petrovski, V., Mirascieva, S., & Petrov-gjorgjeva, E. (2011). *Multiculturalism , globalization and the implications on education.* 15, 1366–1371. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.294>
- Satianingsih, R., Budiyono, S. C., & Subandowo, M. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Character Education in Multicultural Society : Case in Indonesia.* 337–344.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Suryani, Y., Ningrum, A. R., Hidayah, N., & Dewi, N. R. (2021). The effectiveness

- of blended learning-based scaffolding strategy assisted by google classroom toward the learning outcomes and students' self-efficacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/0 031>
- Suyuti, M., & Ahmad, M. A. (2022). The Effect Of Multiliteracies Scientific Model Based On Self-Regulated Learning On Students' Self Efficacy Science. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(), 1850–1860. <http://journalppw.com>
- Ugwuanyi, C. S. (2020). Motivation and Self-efficacy as Predictors of Learners' Academic Achievement. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 11(3–4). <https://doi.org/10.31901/24566764.2020/11.3-4.351>
- Wahyu Adya Lestariningsih, Jayusman, A. P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641), 3–131.
- Widmer, M. A., Duerden, M. D., & Taniguchi, S. T. (2014a). Increasing and generalizing self-efficacy. *Journal of Leisure Research*, 46(2), 165–183. <https://doi.org/10.1080/00222216.2014.11950318>
- Widmer, M. A., Duerden, M. D., & Taniguchi, S. T. (2014b). Increasing and Generalizing Self-Efficacy. *Journal of Leisure Research*, 46(2), 165–183. <https://doi.org/10.1080/00222216.2014.11950318>
- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News*, 2(3), 534–543. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/689>
- Anggraini, L., Perdana, R., Pascasarjana, P. S., Fisika, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Jambi, U. (2019). Hubungan sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah menengah pertama. 5(2). <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi2i.103>
- Bartimote-Aufflick, K., Bridgeman, A., Walker, R., Sharma, M., & Smith, L. (2016). The study, evaluation, and improvement of university student self efficacy. *Studies in Higher Education*, 41(11), 1918–1942. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.000319>
- Cheng, Y. yao. (2020). Academic self-efficacy and assessment. *Educational Psychology*, 40(4), 389–391. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1755501>
- Daniati, N. (2023). Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan ... *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (4), 431–440. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/239%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/239/177>
- Filippou, K. (2019). Students' academic self-efficacy in international master's degree programs in Finnish universities. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(1), 86–95.
- Kizilcec, R. F., Perez-Sanagustin, M., & Maldonado, J. J. (2017). Self-regulated learning strategies predict learner

- behavior and goal attainment in massive open online course. *Computers & Education*, 104, 18–33. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.10.001>
- Lin, T.-J., & Tsai, C.-C. (2013). A Multi-Dimensional Instrument For Evaluating Taiwanese High School Students' science Learning Self-Efficacy In Relation To Their Approaches To Learning Science. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 11(6), 75–1301.
- Mocanu, C., & Zamfir, A. M. (2020). Perceived academic self-efficacy among Romanian upper secondary education students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134689>
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1058–1064. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Ozkal, N. (2019). Relationship between self efficacy beliefs, engagement and academic performance in math lessons. *Cypriot Journal of Educational Science*, 14(2), 190–200.
- Petrovski, V., Mirascieva, S., & Petrova-gjorgjeva, E. (2011). *Multiculturalism, globalization and the implications on education*. 15, 1366–1371. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.294>
- Satianingsih, R., Budiyo, S. C., & Subandowo, M. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Character Education in Multicultural Society : Case in Indonesia*. 337–344.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Suryani, Y., Ningrum, A. R., Hidayah, N., & Dewi, N. R. (2021). The effectiveness of blended learning-based scaffolding strategy assisted by google classroom toward the learning outcomes and students' self-efficacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/031>
- Suyuti, M., & Ahmad, M. A. (2022). The Effect Of Multiliteracies Scientific Model Based On Self-Regulated Learning On Students' Self Efficacy Science. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(), 1850–1860. <http://journalppw.com>
- Ugwuanyi, C. S. (2020). Motivation and Self-efficacy as Predictors of Learners' Academic Achievement. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 11(3–4). <https://doi.org/10.31901/24566764.2020/11.3-4.351>
- Wahyu Adya Lestariningsih, Jayusman, A. P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641), 3–131.
- Widmer, M. A., Duerden, M. D., & Taniguchi, S. T. (2014a). Increasing and generalizing self-efficacy. *Journal of Leisure Research*, 46(2), 165–183. <https://doi.org/10.1080/00222216.2014.11950318>

Widmer, M. A., Duerden, M. D., & Taniguchi, S. T. (2014b). Increasing and Generalizing Self-Efficacy. *Journal of Leisure Research*, 46(2), 165–183.
<https://doi.org/10.1080/00222216.2014.11950318>

